

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan sudah menjadi kebutuhan bagi setiap orang. Pada UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa “manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya, pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau dengan cara lain, yang dikenal dan diakui oleh masyarakat”. Menurut Djameluddin, A (2014) pendidikan diartikan sebagai “usaha yang dapat dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang lain agar menjadi dewasa atau hingga mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih baik dalam arti mental”. Maka dari itu pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan agar terjadinya perubahan dalam diri orang yang melakukan proses pendidikan.

Selain itu pendidikan juga merupakan sarana atau proses untuk membangun suatu bangsa dan Negara sehingga cepat atau tidak suatu Negara berkembang sangat tergantung pada pendidikan yang ada, karena pendidikan itu sangat berperan penting dalam membentuk watak, kepribadian, pengetahuan, keterampilan, serta perilaku manusia itu sendiri untuk membangun suatu Negara. Agar pendidikan dapat berjalan dengan lancar dan efektif maka system pendidikan memiliki beberapa komponen pendidikan, menurut Syahfril (2017) komponen- komponen pendidikan seperti, tujuan pendidikan, siswa, pendidik, materi pembelajaran, hasil belajar siswa, lingkungan pendidikan, serta alat pembelajaran dalam proses pendidikan . Setiap komponen memiliki fungsinya

masing- masing serta setiap komponen pendidikan saling berkaitan satu sama lain, agar terciptanya pendidikan yang efektif dan sesuai kurikulum yang ada.

Hasil belajar termasuk salah satu komponen dalam system pendidikan yang ada. Hasil belajar siswa merupakan tingkat keberhasilan atau penguasaan siswa dalam pembelajaran yang telah dilakukan selama proses belajar mengajar terjadi dan dibentuk berupa nilai dalam sejumlah beberapa mata pelajaran. Selain itu hasil belajar memiliki peran penting dalam pendidikan siswa, dimana hasil belajar merupakan ukuran untuk tingkat keberhasilan siswa selama mengikuti proses pembelajaran yang ada selain merupakan tingkaat keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, hasil belajar juga merupakan tolak ukur siswa untuk menaikkan jenjang ketinggian yang lebi hatas. Maka dari itu hasil belajar sangat penting bagi siswa di dunia pendidikan.

Namun untuk mencapai keberhasilan dalam belajar ada beberapa faktor yang harus diperhatikan, seperti pemahaman konsep siswa terhadap pelajaran yang disajikan, selain itu pendidik juga diharapkan mampu menjadi fasilitator dan pembimbing di dalam kelas, dan guru juga diharapkan mampu menyajikan materi pelajaran yang kreatif, serta kurangnya penggunaan model pembelajaran saat proses belajar mengajar dan mengadakan evaluasi yang tepat untuk mencapai hasil belajar. Hal-hal seperti itu tanpa disadari sangat mempengaruhi proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Dalam kenyataannya faktor-faktor seperti kurangnya penggunaan model pembelajaran di kelas bagi siswa dalam proses pembelajaran belum terpenuhi sepenuhnya, masih banyak pendidik yang belum menerapkan atau mengaplikasikan model-model pembelajaran bagi siswa, padahal berdasarkan kurikulum 2013 ini model pembelajaran wajib diterapkan

ataupun diaplikasikan saat proses belajar mengajar agar siswa lebih berperan aktif saat pembelajaran berlangsung. Banyak faktor mengapa pendidik masih menggunakan metode konvensional (ceramah) di sekolah salah satunya disebabkan oleh belum mampu menerapkan model-model pembelajaran atau bisa saja pendidik terlalu malas dalam menerapkannya di kelas, sehingga siswa merasa jenuh dengan adanya metode ceramah dan mengakibatkan siswa kurang aktif di dalam kelas.

Walaupun demikian masih saja penggunaan model pembelajaran sangat minim bahkan tidak diterapkan sama sekali. Berdasarkan hasil observasi dengan guru Ekonomi di SMAN 1 Salak Kabupaten Pakpak Bharat, proses pembelajaran berlangsung tanpa adanya menerapkan model pembelajaran di dalam kelas. Guru memberikan materi hanya dengan foto copy materi yang akan dibahas disetiap pertemuan selain itu guru menggunakan model ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Karena dari itu siswa sering merasa jenuh karena hanya mendengarkan ceramah dari si pendidik, tanpa melibatkan siswa aktif di dalam kelas, maka proses pembelajaran juga tidak berjalan efektif, hanya beberapa siswa saja yang focus untuk mengikuti proses pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Semangat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran juga menurun, padahal pembelajaran ekonomi merupakan pembelajaran yang harus memiliki fokus dan ketelitian yang baik, karena setiap proses tahapan dalam ekonomi sangat berkaitan satu sama lain, sehingga apabila siswa yang tidak mengikuti proses pembelajaran pada bagian tertentu bisa saja dimateri pembelajaran selanjutnya siswa tidak akan paham.

Maka dari itu dibutuhkannya penerapan model model pembelajaran, seperti model *discovery learning* yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran agar pembelajaran tetap berlangsung dengan efektif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Salak dikelas X IIS 1, peneliti menemukan berbagai permasalahan yang menyebabkan proses pembelajaran kurang efektif yaitu pada saat proses belajar mengajar guru cenderung bersifat konvensional seperti ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas, guru hanya berfokus pada buku ketiga menerangkan pelajaran sehingga peserta didik mengalami kesulitan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Kemudian peserta didik terlihat pasif dan hanya berperan sebagai pendengar saja, bahkan ketika guru mencoba mengajukan pertanyaan kecil peserta didik hanya menjawab seadanya saja sesuai buku teks dan sebagian besar peserta didik kurang merespon. Selain itu guru juga jarang menggunakan model pembelajaran yang menarik sehingga hasil belajar siswa masih rata rata dibawah KKM 75.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara di luar kelas, beberapa peserta didik mengatakan bahwa mata pelajaran ekonomi pada materi pola perilaku konsumen dan produsen dalam kegiatan ekonomi kurang disenangi, menjenuhkan, kurang menarik, kurang bersemangat dan peserta didik kurang dilibatkan aktif dalam proses pembelajaran dan kurang percaya diri apabila menjawab pertanyaan yang diberikan guru, sini siswa tidak bisa menciptakan hasil belajar yang baik. Hal ini dibuktikan dengan data siswa yang didapat dari guru mata pelajaran ekonomi bahwa peserta didik memperoleh hasil belajar rendah dan menunjukkan belum memuaskan. Seperti terlihat pada tabel 1.1 berikut :

**Tabel 1. 1**  
**Nilai Ulangan Harian Ekonomi**  
**Kelas X IIS SMA Negeri 1 Salak**  
**Tahun Ajaran 2020**

Kelas	KKM	Rata-rata Nilai Diatas KKM	Tuntas Siswa	%	Rata-rata Nilai Dibawah KKM	Tidak Tuntas	%
<b>IIS 1</b>							
UH 1	75	83,2	11	34,37%	73,3	21	65,62%
UH 2	75	84,5	10	31,25%	71,2	22	68,75%
UH 3	75	81	9	28,12%	70	23	71,87%
Rata-rata		82,9	30	31,24%		66	68,74%
<b>IIS 2</b>							
UH 1	75	83,4	12	48%	69,4	13	52%
UH 2	75	80	10	40%	72,2	15	60%
UH 3	75	82,6	8	32%	71,5	17	68%
Rata-rata		82	30	40%		45	60%

*Sumber : Daftar Nilai Ekonomi Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Salak*

Dari tabel 1. 1 diatas dapat dilihat persentase jumlah siswa yang tidak lulus KKM sebanyak 68,74% untuk X IIS 1 sedangkan X IIS 2 persentase yang tidak lulus KKM sebanyak 60% tidak sebanding dengan jumlah siswa yang lulus KKM yaitu hanya 31,24% untuk X IIS 1 dan 40% untuk X IIS 2. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas X IIS SMA Negeri 1 Salak memperlihatkan persentase ketuntasan siswa dibawah 50%. Tentunya hasil belajar ekonomi siswa masih tergolong rendah dan belum mencapai keberhasilan dalam pembelajaran sesuai dengan yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar ekonomi siswa harus ditingkatkan. Melihat perkembangan teknologi yang semakin pesat saat ini dikaitkan dengan kondisi yang terjadi saat ini maka perlu diadakan perubahan dalam proses pembelajaran. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan meningkatkan hasil pembelajaran

dengan menggunakan model - model pembelajaran dengan memanfaatkan media media sebagai bahan pembelajaran ekonomi yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hal yang telah terjadi di sekolah, maka peneliti merasa perlu untuk mengembangkan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar, agar siswa aktif dan semangat dalam pembelajaran serta proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan sesuai tujuan kurikulum yang ada serta hasil belajar siswa juga dapat mengalami peningkatan. Selain mengembangkan model pembelajaran, perlu juga mengaitkannya dengan metode.

Model pembelajaran yang peneliti gunakan adalah model pembelajaran *Discovery Learning*, dimana guru tidak memberitahukan fakta yang ada melainkan siswa menemukan sendiri informasi yang siswa butuhkan. Menurut (Saputra, 2016), dengan menemukan sendiri dan menyelidiki sendiri maka hasil yang diperoleh akan bertahan lama dalam ingatan, dan tidak mudah dilupakan oleh anak. Model pembelajaran *Discovery Learning* dapat melatih keterampilan memperoleh ilmu dan kemampuan kognitif siswa. Sehingga nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa.

Sedangkan Menurut (Ali & Setiani, 2018), Model *Discovery Learning* dapat meningkatkan keterampilan proses pengamatan secara langsung atau proses penemuan mengenai permasalahan di lingkungan sekitar, sehingga peserta didik lebih memahami konsep yang diberikan oleh guru dan sangat efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menurut (Septina & Sajidan, 2015), pengembangan model pembelajaran *Discovery Learning* mengalami peningkatan keefektifan pada hasil belajar, dimana pengembangan model pembelajaran dilaksanakan dengan memperhatikan komponen model pembelajaran. Selanjutnya (Tsamaniarity dan Yuli, 2019) menyatakan bahwa hasil pengembangan model pembelajaran *Discovery Learning* pada perkembangan kepribadian mahasiswa meningkatnya efektifitas dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih besar, dan meningkatnya daya tarik yang tinggi sehingga memiliki dampak positif. Sementara menurut hasil penelitian (Muhammad Yusuf dan Ana Ratna Wulan, 2015) penerapan model pembelajaran *discovery learning* menggunakan pembelajaran tipe *shared* dan *webbed* tidak mengalami perbedaan yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *discovery learning* tipe *shared* dengan keterpaduan tipe *webbed* dalam meningkatkan hasil belajar.

Dalam menerapkan model pembelajaran, guru perlu mengaitkan metode pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung di kelas. Salah satu metode yang diterapkan untuk mendampingi model pembelajaran yaitu dengan metode *Scaffolding*. Metode *scaffolding* merupakan salah satu metode yang dapat digunakan oleh guru, dengan melalui pemberian bantuan, bimbingan, dorongan (motivasi), perhatian kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Bantuan yang diberikan dapat berupa petunjuk, peringatan atau dorongan (Mamin, 2008). *Scaffolding* diberikan oleh guru kepada siswa yakni dengan memberikan sejumlah besar bantuan pada tahap awal dan secara bertahap bantuan dikurangi sampai pada akhirnya mereka dilepas dan mampu

menyelesaikan sendiri. Melalui pembelajaran dengan metode *scaffolding* siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan penelitian yang sudah ada, Hasil penelitian yang dilakukan santosa dkk (2013) menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Scaffolding* dapat meningkatkan kemandirian belajar dan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Wang (2014) menunjukkan bahwa pengetahuan siswa yang dibelajarkan dengan metode *Scaffolding* memperlihatkan peningkatan signifikan dengan pemahaman siswa yang diajarkan.

Berdasarkan beberapa fakta yang ditemukan dilapangan bahwa perlunya pengembangan model pembelajaran agar proses pembelajaran tetap berlangsung dengan efektif dan tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Serta perlunya penggunaan metode dalam mengaitkan model pembelajaran dalam penyampaian materi terhadap siswa,, agar siswa antusias dan bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Penelitian pengembangan model pembelajaran *Discovery Learning* berbasis metode *Scaffolding*, merupakan beberapa hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMAN 1 Salak Kabupaten Pakpak Bharat dalam mata pelajaran ekonomi. Pengkombinasian model *Discovery Learning* dengan metode *scaffolding* akan meningkatkan efektivitas model *Discovery Learning* karena selama ini tingkat kemandirian siswa masih rendah. Jika tingkat kemandirian siswa lebih tinggi diharapkan mereka akan lebih menemukan sesuatu. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan yang berjudul “**Pengembangan Model**

## **Pembelajaran *Discovery Learning* Berbasis *Scaffolding* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMAN 1 Salak Kabupaten Pakpak Bharat”.**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran masih bersifat konvensional
2. Hasil belajar ekonomi para peserta didik rata dibawah KKM 75
3. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga peserta didik pasif dalam proses pembelajaran
4. Penggunaan model dan metode pembelajaran belum diterapkan, sehingga membuat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.
5. Kurangnya kemampuan guru dalam mengembangkan model pembelajaran

### **1.3 Batasan Masalah**

Dari masalah-masalah yang diidentifikasi, maka masalah yang akan diteliti dibatasi sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang dikembangkan adalah *Discovery Learning* yang akan digunakan dalam mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Salak Kabupaten Pakpak Bharat.
2. Pengembangan model *Discovery Learning* berbasis *Scaffolding* pada mata pelajaran ekonomi dengan materi pola perilaku konsumen dan produsen dalam kegiatan ekonomi
3. Penelitian yang akan dilaksanakan hanya sampai uji kelayakan dan keefektifan pada model pembelajaran yang dikembangkan

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Apakah model pembelajaran yang telah dikembangkan menggunakan model *Discovery Learning* berbasis metode *Scaffolding* layak digunakan ?
2. Apakah model pembelajaran yang telah dikembangkan dengan menggunakan model *Discovery Learning* dengan metode *Scaffolding* efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMAN 1 Salak Kabupaten Pakpak Bharat

#### 1.5 Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui kelayakan model *Discovery Learning* berbasis metode *Scaffolding* yang dikembangkan dalam mata pelajaran ekonomi kelas X SMAN 1 Salak Kabupaten Pakpak Bharat.
2. Untuk mengetahui keefektifitas model *Discovery Learning* berbasis metode *Scaffolding* dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMAN 1 Salak Kabupaten Pakpak Bharat.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara yang dibelajarkan dengan model pembelajaran yang telah dikembangkan menggunakan model *Discovery Learning* berbasis metode *Scaffolding* dan model konvensional pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMAN 1 Salak Kabupaten Pakpak Bharat.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis. Kedua manfaat penelitian ini secara rinci terlihat pada paparan dibawah ini.

### a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memiliki sejumlah manfaat. Manfaat – manfaat tersebut secara rinci terlihat dibawah ini.

1. Tersedianya model pembelajaran *Discovery Learning* berbasis metode *Scaffolding* untuk meningkatkan hasil belajar siswa
2. Memberikan informasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi setelah menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berbasis metode *Scaffolding*

### b. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memiliki sejumlah manfaat. Manfaat-manfaat tersebut adalah berikut ini.

1. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam pengembangan model pembelajaran *Discovery Learning* berbasis metode *Scaffolding* secara kreatif dan bervariasi. Selanjutnya, dapat memberikan pengalaman baru kepada peneliti terkait pengembangan model

pembelajaran *Discovery Learning* berbasis metode *Scaffolding* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi siswa

Memudahkan siswa dalam memahami dan menguasai pelajaran ekonomi melalui model pembelajaran *Discovery Learning* berbasis metode *Scaffolding*, serta membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran

3. Bagi guru

Dengan mengetahui hasil belajar siswa setelah adanya pengembangan model pembelajaran *Discovery Learning* berbasis metode *Scaffolding*, akan memberikan gambaran kepada pendidik untuk lebih kreatif dalam penggunaan model pembelajaran.